

## Kinerja Dinas Pendidikan dan Olahraga Dalam Peningkatan Literasi Digital Melalui Wajib Pojok Baca di Kabupaten Badung

Ni Made Sulastini <sup>a \*</sup>

<sup>a</sup> SDN 1 Sempidi, Lingk. Sebata Desa Sempidi, Kabupaten Badung Provinsi Bali

\* Correspondence: [madesulastinisdlsempidi@gmail.com](mailto:madesulastinisdlsempidi@gmail.com)

---

### Abstrak

*Reading is a mandatory activity carried out by students as an effort to support the smooth running of teaching and learning activities at school. However, in reality it can be said that the reading ability and interest of students, especially elementary school students, is still very low. One of the reasons for this is the lack of attention from schools or the government in providing facilities to support reading activities that can be carried out at school. One of the government's efforts to increase students' interest in reading is to require every school to create a reading corner where the books used are books that suit the needs of children at school according to their respective levels. So, from this reading corner, students are expected to be able to build enthusiasm and rebuild interest in reading in Badung Regency. This research was carried out at SDN 1 Sempidi using a descriptive qualitative method where data collection used interview techniques with sources who were believed to be able to provide information about the problem.*

*Keywords: Reading, Reading Corner, Interest in Reading*

---

### 1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat sering kita jumpai di kehidupan kita sehari-hari. Hampir semua kegiatan yang dilakukan pada saat ini tidak lepas dari kegiatan membaca. Namun, di Indonesia sendiri masih sering terjadi darurat membaca di berbagai kalangan, baik di kalangan orang dewasa ataupun anak-anak. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta minat dan daya baca masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ataupun dilakukan oleh beberapa instansi salah satunya adalah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung. Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Badung mengeluarkan peraturan yang ditujukan kepada setiap Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Badung yaitu mewajibkan setiap sekolah membuat Pojok Baca yang diperuntukkan untuk siswa sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Sangat besar harapan pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah yang dimana dimulai dari jenjang dasar. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti, pemerintah bisa langsung memantau apakah memang benar setiap sekolah sudah membentuk Pojok Baca tersebut yang dimana sesuai dengan tujuan yang dikatakan oleh Dinas Kabupaten Badung itu sendiri. Selain itu, beberapa kegiatan juga diciptakan oleh Pemerintah Kabupaten Badung untuk meningkatkan minat baca siswa di jenjang Sekolah Dasar salah satunya adalah menciptakan Gerakan Suka Membaca serta menciptakan Lagu Gemar Literasi dan Badung Gemar Membaca yang diperlombakan serta wajib diketahui dan dihafalkan oleh siswa di seluruh Kabupaten Badung guna meningkatkan kesadaran mereka mengenai seberapa penting kegiatan membaca diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Metode Penelitian

Riset ini ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada riset ini, penulis berupaya guna menggambarkan sebuah fenomena sosial. Riset Kualitatif Deskriptif tersebut menafsirkan perihal suatu kondisi yang berlangsung, perbedaan fakta-fakta serta relasi dan pengaruh terhadap sebuah situasi. Penulis mengambil permasalahan perihal Peningkatan Minat Baca Siswa yang ada di Kabupaten Badung beserta penanganannya.



Dalam sudut pandang riset kualitatif, fenomena tersebut bersifat holistic yang memiliki arti tidak dapat dipisahkan, alhasil penulis kualitatif mesti meninjau dalam kondisi sosial dengan cara keseluruhan. (Moleong, 2014:6). Metode kualitatif ini memberikan data-data secara terperinci serta sama dengan apa yang sebenarnya terjadi. Metode riset deskriptif tertuju dalam penyelesaian permasalahan yang berlangsung di masa kini sebagai kunci pada apa yang telah diriset (Moleong, 2014).

Metode ritser kualitatif deskriptif semacam pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta diakhiri dengan suatu kesimpulan. Riset ini dilakukan tidak semata-mata hanya untuk memberikan penjelasan dengan cara yang menyeluruh terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti serta diamati, tetapi bisa menjawab permasalahan dan mengolah hasil penelitian dengan melakukan Analisa. Penulis harus mendapatkan data secara langsung tanpa perantara untuk menjaga keaslian dari data. Data primer ini dapat dilakukan dengan wawancara atau interview terhadap beberapa tenaga kerja di dinas terkait serta beberapa informan yang dipercaya mampu memberikan informasi perihal masalah yang terdapat pada riset penulis dan mampu memaparkan permasalahan yang menjadi topik penelitian penulis. Sehingga dengan demikian maka ditemukan hasil analisis dari Kinerja Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Dalam Peningkatan Literasi Digital Melalui Wajib Pojok Baca di Kabupaten Badung.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dinas dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Pojok Baca memiliki beberapa kelebihan namun perlu ditingkatkan di beberapa aspek. Indikator produktivitas menunjukkan bahwa program telah berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa tetapi masih belum mencapai target dalam penyebaran informasi di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Badung. Kemudian dari indikator Kualitas Layanan menunjukkan bahwa program masih kurang maksimal akibat keterbatasan media pembelajaran berupa buku yang masih belum terpenuhi di setiap jenjangnya. Indikator responsivitas menunjukkan bahwa program telah memberikan respon terhadap permasalahan tetapi masih perlu ditingkatkan. Indikator responsibilitas menunjukkan bahwa program berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Kemudian indikator akuntabilitas menunjukkan bahwa program telah melaporkan pertanggungjawaban dan menjaga transparansi yang terjadi selama program tersebut berlangsung terutama di masalah keuangan.

1. Produktivitas Program Pojok Baca perlu diperhatikan sejauh mana program ini telah mencapai target yang ditetapkan. Salah satu target yang dapat digunakan sebagai indikator produktivitas adalah program kerja peningkatan minat membaca siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program ini telah mencapai target dengan baik, menunjukkan efektivitas dalam penanganan peningkatan minat baca siswa. Namun terdapat target lain yang belum tercapai seperti penurunan angka darurat membaca di Kabupaten Badung melalui program tersebut.
2. Kualitas Layanan dalam peningkatan minat baca siswa menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan media baca yang dimiliki setiap sekolah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menciptakan media baca yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing jenjang karena jika hanya mengandalkan peran pemerintah maka akan sangat sulit untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Badung untuk menciptakan pojok baca.
3. Responsivitas Program Pojok Baca dalam meningkatkan minat membaca siswa di Kabupaten Badung dinilai cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Program ini telah memberikan tanggapan terhadap permasalahan rendahnya minat baca siswa di jenjang sekolah dasar dan banyak sekolah yang merasa terbantu dengan adanya kinerja dinas tersebut. Namun, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan responsivitasnya nantinya dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks.

4. Responsibilitas Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Badung telah menunjukkan responsibilitas yang baik. Dinas tetap bekerja sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku dalam setiap perjalanan program. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari dinas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam peningkatan minat baca siswa di Kabupaten Badung.
5. Akuntabilitas Program Pojok Baca di Kabupaten Badung telah berjalan dengan baik dalam hal akuntabilitas. Dinas terkait telah menyajikan laporan pertanggungjawaban yang lengkap serta menerapkan transparansi keuangan selama program ini berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab dalam pengelolaan program dan penggunaan anggaran yang tepat.
6. Dalam keseluruhan pembahasan, meskipun Program Pojok Baca ini telah menunjukkan beberapa keberhasilan dalam peningkatan minat baca masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Program Pojok Baca oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Badung dapat disimpulkan bahwa program ini telah mencapai Sebagian target yang ditetapkan, terutama dalam program kerja peningkatan minat baca siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Badung. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang optimal. Sehingga untuk meningkatkan efektivitas program ini perlu dilakukan peningkatan kualitas layanan, penambahan media baca, dan peningkatan informasi kepada seluruh sekolah di Kabupaten Badung, serta peningkatan responsivitas program terhadap perubahan sosial yang dinamis. Pemantauan evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan pencapaian target-target program serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan program secara berkelanjutan.

#### **Daftar Pustaka**

- Atik dan Ratmino. (2005). Manajemen Pelayanan Disertai Dengan Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter Dan Standar Pelayanan Minimal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, Surya. 2018. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja. *JIAGANIS*. 3 (2):1-17
- Omudsman Republik Indonesia. 2017. Standar Pelayanan Publik Diakses dari <https://www.ombudsman.go.id/produk/lihat/197/SUBBL5a25a712a8fc9file20182019161742.pdf>, Pada 31 Maret 2021.